

BAB IV

KEBERAGAMAAN PEDAGANG PASAR SENAKEN KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pasar Senaken

Pasar ialah tempat yang dijadikan sebagai wadah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Terdapat dua jenis pasar yang ada saat ini, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar Senaken tergolong sebagai pasar tradisional karena menjadi tempat terjadinya jual dan beli dengan beragam jenis dagangan yang berbahan lokal dan masih melakukan sistem tawar-menawar. Pasar Senaken terletak di Desa Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Pasar Senaken dibangun pada tahun 2004–2005 oleh PT Total Persada. Pada tahun 2006 sampai 2007 saat pembangunan Pasar Senaken telah selesai kemudian dibuka penempatan-penempatan bagi para Pedagang Pasar Senaken. Awalnya Pasar Senaken dikelola oleh Dinas Pasar, namun mulai dari tahun 2009 pengelolaan Pasar Senaken dibawah naungan DISPERINDAKOP (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi & UKM) Kabupaten Paser dan Dinas Pasar menjadi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pasar Senaken.¹

Kabid Perdagangan menuturkan bahwa pemilihan penempatan Pasar Senaken berdasarkan beberapa pertimbangan Bupati Paser yang saat itu menjabat.

¹ Informan 1, Petugas Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

Menetapkan dan memilih Senaken menjadi tempat pembangunan pasar yang baru, yang mana letaknya di luar kota Grogot dan awalnya masih merupakan lahan hutan.²

Beliau juga menuturkan bahwa di setiap daerah harus memiliki pasar karena berperan penting bagi suatu daerah sehingga keberadaannya tidak dapat dihilangkan. Pasar menjadi salah satu tempat yang bisa meningkatkan pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat. Hal ini terbukti sejak pembangunan Pasar Senaken yang saat itu merupakan lahan hutan dan masih sepi, sekarang menjadi tempat yang ramai pengunjung dan banyak orang yang memilih untuk berdagang dan mendirikan toko di wilayah Pasar Senaken maupun di sekitar pasar.³

Sebelum pasar ini didirikan, telah ada pasar yang berada di tengah Kota Tanah Grogot (di depan Kandilo Plaza), namun penempatan tersebut dianggap tidak tepat karena pasar tradisional erat kaitannya dengan kondisi yang becek, kotor dan sampah yang berserakan. Banyaknya pedagang ikan, daging, dan hewan lainnya yang memerlukan banyak air agar dagangan mereka bisa terlihat selalu segar akibatnya banyak genangan air di wilayah mereka berdagang.⁴ Selain itu, banyaknya jumlah pedagang dan beraneka ragam jenis dagangan juga akan berdampak pada banyaknya jumlah sampah yang diproduksi oleh pasar tersebut sehingga seringkali

² Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

³ Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

⁴ Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

sampah berserakan disembarang tempat yang menjadikan pasar terlihat kotor dan kumuh.⁵

Sejalan dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah di lakukan, pasar yang terletak di tengah kota tersebut mengalami kebakaran. Oleh karena itu, pemindahan pasar semakin mampu untuk dilakukan. Lahan pasar yang mengalami kebakaran tersebut saat ini telah dijadikan sebagai lokasi MTQ, gedung BPD Kabupaten Paser dan lainnya.⁶

2. Kondisi Pasar Senaken

Pasar Senaken tergolong sebagai pasar tradisional, terletak di Desa Senaken, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser dan merupakan pasar terbesar di daerah tersebut. Pasar ini merupakan milik Pemerintah Kabupaten Paser dengan luas lahan pasar 59.394 m² dan tanda-tanda batas pagar beton yang telah terpasang sesuai PMNA/KBPN No. 3/1997.

Keputusan Bupati Paser Nomor 510/KEP-693/2021 tanggal 22 November 2021 mengenai pedoman pelaksanaan tata kelola Pasar Senaken membahas tentang status lahan, bangunan dan fasilitas pendukung yang berlaku, yaitu:

- a. Lahan dan bangunan Toko/Kios/Petak serta sarana pendukung lainnya pada Pasar Senaken merupakan aset milik Pemerintah Daerah Kabupaten Paser;
- b. Status kepemilikan bangunan dan fasilitas lainnya yang dibangun oleh swasta, dimiliki dan dikelola secara pribadi didalam lingkungan pasar

⁵ Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

⁶ Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

dengan sendirinya menjadi hak milik Pemerintah Daerah Kabupaten Paser;

- c. Bangunan Toko/Kios/Petak/Pelataran dan fasilitas pendukung lainnya yang dibangun oleh pihak swasta dan dikelola secara mandiri wajib diserahkan bangunan fisik dan pengelolaannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Paser dan/atau akan dibongkar jika tidak sesuai dengan tata kelola pengaturan bangunan pasar;
- d. Pihak manapun yang melakukan pembangunan Toko/Kios/Petak/Pelataran dan sarana pendukung lainnya pada Pasar Senaken dengan tujuan untuk dimiliki secara pribadi dan/atau melakukan pengelolaan secara mandiri merupakan suatu pelanggaran hukum dan akan ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam Pasar Senaken terdapat pembagian-pembagian wilayah untuk berdagang sesuai dengan jenis dagangan pedagang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah petak untuk tempat berdagang Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Tabel 4.1 Jumlah Petak Pasar Senaken

No	Nama Tempat	Jumlah Petak
1.	Blok A	218
2.	Blok B	192
3.	Blok C	262
4.	Blok D	428
5.	Blok E	17

No	Nama Tempat	Jumlah Petak
6.	Blok sayur baru	328
7.	Blok Warung Makan	35
8.	Blok Warung Minum	30
9.	Blok Los Pisang	32
10.	Blok Swasta Kelontongan	8
11.	Blok Parut Kelapa	31
12.	Blok Wisata Boga	72
13.	Blok Buah	22
14.	Blok Tukang Jahit	33
15.	Blok Ayam	27
16.	Petak Sayur Hampanan Subuh	186

Sumber: Buku Data Pedagang Pasar Senaken *oleh UPTD Pasar Senaken tahun 2018*

Data di atas menunjukkan jumlah petak yang bisa dijadikan tempat bagi Pedagang Pasar Senaken untuk melakukan perdagangan dan telah ditentukan nama-nama tempat untuk mempermudah bagian UPTD Pasar dalam melakukan retribusi.⁷ Terdapat 16 Blok dalam area Pasar Senaken, namun di antara blok tersebut juga masih terdapat pembagian-pembagian nama petak, seperti Blok A Petak A, Blok A Petak B, Blok A Petak C, dan seterusnya. Jumlah seluruh petak dari berbagai blok yaitu 1.921 petak dengan ukuran yang berbeda-beda. Dilihat dari buku data pedagang tersebut, 1 orang bisa memiliki lebih dari 1 petak sehingga

⁷ Informan 1, Petugas Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

jumlah petak tidak menentukan jumlah dari Pedagang Pasar Senaken. Selain itu, menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa petak kios yang tidak beroperasi secara aktif.

Mengenai spesifikasi jumlah pedagang yang memeluk agama, berdasarkan wawancara dengan salah satu Pegawai Pasar Senaken, mayoritas pedagang beragama Islam tetapi, ia tidak bisa menyebutkan secara rinci jumlah pedagang yang memeluk agama Islam, Kristen, Katolik, dan agama lainnya, karena dalam pendataan yang dilakukan dengan Pedagang Pasar Senaken tidak mencantumkan agama.⁸ Berdasarkan hasil observasi, peneliti pun menyimpulkan bahwa mayoritas Pedagang Pasar Senaken memeluk agama Islam, dilihat dari busana yang dikenakan oleh pedagang yang menggunakan kerudung serta terdapat musala yang terletak ditengah Pasar Senaken. Musala tersebut bernama Baitul Hijrah Pasar Senaken yang selalu digunakan oleh Pedagang Pasar Senaken sebagai tempat beribadah khususnya ibadah salat fardu lima waktu. Dengan letak yang strategis yaitu di tengah pasar, dapat memudahkan pedagang untuk menjangkaunya.

Menurut penuturan dari Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, pembangunan Musala dilakukan pemerintah ketika Pasar Senaken telah beroperasi atau pembangunan musala tidak bersamaan dengan pembangunan Pasar Senaken.⁹ Sehingga, saat Pasar Senaken telah menjadi tempat berkumpulnya banyak orang, barulah dibangun tempat ibadah dan karena mayoritas muslim maka didirikanlah Musala.

⁸ Informan 1, Petugas Pasar Senaken, Wawancara Probad, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

⁹ Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

Musala Pasar Senaken memiliki ukuran yang tidak begitu besar dan peneliti memperkirakan dapat menampung sekitar ± 50 orang, dengan posisi ketika salat fardu jamaah laki-laki sebelah kanan, jamaah perempuan di sebelah kiri dan dibatasi oleh hijab. Untuk perlengkapan salat seperti mukena dan sajadah, banyak pedagang yang membawa masing-masing namun juga disediakan di musala dengan jumlah yang sangat terbatas.

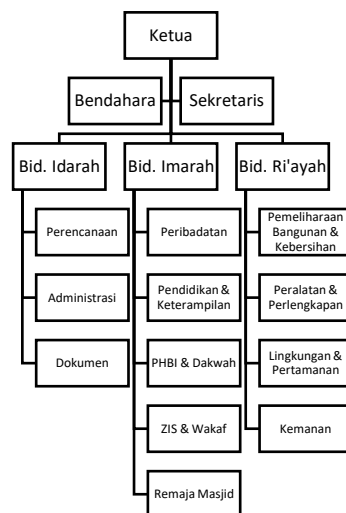
Musala dilengkapi dengan pengeras suara sehingga memudahkan jamaah dalam mendengarkan saat adzan dikumandangkan, kipas angin agar jamaah tidak merasakan kepanasan, serta tempat wudu, WC dan kamar mandi umum yang selalu dijaga kebersihannya oleh penjaga kebersihan musala dengan dikenakan tarif bagi yang ingin ke WC dan ke kamar mandi. Untuk meningkatkan kenyamanan, tempat wudu laki-laki dan wanita pun terpisah, sebelah kanan musala bagi jamaah laki-laki dan sebelah kiri musala bagi jamaah perempuan. Beberapa fasilitas ini meningkatkan kenyamanan bagi jamaah khususnya kamar mandi yang bisa dijadikan pedagang untuk membersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah. Selain itu, di samping kanan musala juga terdapat sebuah ruangan yang dijadikan sebagai tempat TKA–TPA Baitul Hijrah.

Dalam pengelolaan Musala Baitul Hijrah, Pedagang Pasar Senaken membentuk struktur organisasi untuk mengurus musala dan memilih orang untuk menjadi kaum musala.¹⁰ Kaum tersebut tinggal di ruangan yang tersedia di antara

¹⁰ Informan 1, Petugas Pasar Senaken, Wawancara Probad, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

musala dan ruangan TKA–TPA serta bertugas sebagai kaum, imam dan menjaga kebersihan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Musala Baitul Hijrah Pasar Senaken



Sumber: Petugas Musala Pasar Senaken

Adapun sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pasar diantaranya:

- a. Kantor UPTD Pasar Senaken
- b. Tempat Pengolahan Sampah
- c. Pertokoan
- d. Pos Jaga
- e. Tower
- f. Gardu Listrik
- g. Jaringan Air
- h. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)
- i. Area Parkir
- j. Musala

3. Visi dan Misi

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Senaken memiliki visi dan misi yang sejalan dengan DISPERINDAKOP.¹¹ Sedangkan Visi & Misi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kabupaten Paser yaitu:

Visi: “Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui daya saing di bidang industri, perdagangan, pasar tradisional, koperasi dan UMKM”

Misi:

- a. Meningkatkan daya saing perdagangan secara efisien dan merata.
- b. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar tradisional yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan peran serta koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan ekonomi rakyat.
- d. Memaksimalkan peran industri kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

Pada Peraturan Bupati Paser Nomor 27 Tahun 2019 BAB III menjelaskan bahwa UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pasar dipimpin oleh seorang Kepala yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala DISPERINDAKOP Kabupaten Paser melalui Kepala Bidang yang membidangi. UPTD Pasar mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis dinas di bidang pengelolaan dan penataan pasar. Untuk melaksanakan tugas tersebut, UPTD Pasar menyelenggarakan fungsi:

¹¹ Informan 1, Petugas Pasar Senaken, Wawancara Probadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

¹² Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kabupaten Paser.

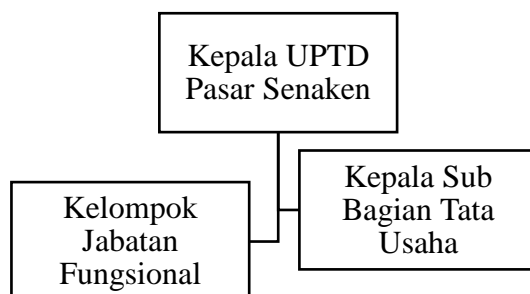
- a. Pelaksanaan penyusunan program kerja pada UPTD Pasar;
- b. Pelaksanaan teknis operasional pasar;
- c. Pelaksanaan pelayanan penataan pedagang dan jenis barang dagangan;
- d. Pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dan kebersihan;
- e. Pelaksanaan perawatan prasarana dan sarana penunjang pelayanan kebersihan;
- f. Pelaksanaan pengamanan pasar dan penertiban pedagang;
- g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan UPTD Pasar;
- h. Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan UPTD Pasar kepada Kepala Dinas; dan
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kemudian susunan organisasi UPTD Pasar terdiri dari:

- a. Kepala UPTD Pasar: memiliki tugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Pasar.
- b. Subbagian Tata Usaha: mempunyai tugas dan fungsi membantu Kepala UPTD dalam melaksanakan ketatausahaan.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional: mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi UPTD sesuai dengan keahlian dan/atau

keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi UPTD Pasar Senaken



Sumber: Peraturan Bupati Paser Nomor 27 Tahun 2019

B. Kepercayaan Pedagang Pasar Senaken terhadap Rezeki, Usaha, dan Takdir Allah Swt

Rezeki merupakan segala hal yang diberikan oleh Allah Swt kepada makhluk-Nya. Tidak ada batasan atau ukuran tertentu mengenai rezeki. Yang bisa mengetahui atau merasakan rezeki merupakan setiap orang yang selalu mensyukurinya. Sebagaimana yang diterangkan oleh informan 5 bahwa terdapat banyak macam rezeki yang diberikan oleh Allah, tidak hanya berupa harta dan benda tetapi juga bisa berupa kesehatan, mendapatkan keturunan, keluarga yang bahagia, anak yang berbakti kepada orang tua dan nikmat-nikmat lainnya yang terkadang tidak disadari oleh manusia.¹³

Pandangan tersebut juga disampaikan oleh informan lain:

Rezeki saya itu nomer satu kesehatan, karena itu yang utama, bukan berupa duit aja. Biar pun kita banyak uang tapi kalau sakit, ujung-ujungnya duitnya habis dipake berobat, jadi yang paling utama itu kesehatan dari

¹³ Informan 5, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

Allah. Nomer dua dilancarkan usaha, rezeki semua itu, anak-anak rukun-rukun, keluarganya yang sudah berkeluarga.¹⁴

Maksud dari informan tersebut, banyak macam bentuk dari rezeki, namun yang paling utama bagi informan tersebut adalah kesehatan jasmani dan rohani atau sehat fisik dan mental. Ketika seseorang memiliki banyak harta namun tidak sehat, maka ia akan berusaha untuk mencari obat agar dirinya sembuh dan hal itu akan memerlukan biaya sehingga harta yang telah dikumpulkan akan berkurang. Kemudian, rezeki bisa berbentuk usaha-usaha yang dilakukan lancar, sesuai dengan keinginan atau mendapatkan penghasilan yang cukup serta hubungan bersama keluarga harmonis satu dengan yang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Senaken, didapatkan bahwa mereka memiliki keyakinan, rezeki datangnya dari Allah Swt. Mereka tidak memiliki kuasa atau wewenang untuk mengatur rezeki tersebut. Hal ini sejalan dengan keyakinan dalam agama Islam bahwa akidah yang tertanam dalam diri setiap orang akan memunculkan keyakinan dalam hati seorang muslim rezeki berada di tangan Allah Swt. Selain Allah, tidak ada seorang pun yang ada di dunia ini sanggup untuk mengatur rezeki setiap makhluk, walaupun makhluk tersebut dalam pandangan sosial memiliki kedudukan yang tinggi dan wewenang yang besar.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pandangan dari pedagang tersebut yang menyatakan bahwa kuasa atau wewenang untuk mengatur rezeki adalah milik

¹⁴ Informan 12, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

¹⁵ Abu Fatiah Al-Adnani, *Buku Pintar Aqidah* (Sukoharjo: Roemah Buku, 2009), 11.

Allah Swt dan sejalan dengan perspektif dari kelompok Asy-'ariyah yang menerangkan bahwa tidak ada sesuatupun yang bisa menghalangi kekuasaan Tuhan dan menolak keberadaan dari semua penyebab. Kemudian membuat manusia bertanggung jawab atas segala yang telah dilakukan.¹⁶ Hal ini mengungkapkan bahwa hal yang dilakukan manusia berupa usaha akan mendapatkan timbal baliknya namun tetap dalam kekuasaan Allah Swt.

Kemudian, Pedagang Pasar Senaken juga menuturkan bahwa rezeki yang paling utama bagi mereka adalah kesehatan. Hal ini merupakan rezeki yang paling disyukuri karena dengan memiliki badan yang sehat maka ia akan tetap dapat bekerja, melakukan aktivitas seperti biasanya yaitu sebagai seorang pedagang serta dengan mudah melakukan ritual-ritual peribadatan. Ketika mereka tidak diberikan kesehatan, maka mereka tidak akan berdagang atau akan menutup dagangan mereka untuk sementara waktu sampai mereka mampu secara jasmani kembali berdagang. Selain itu, ketika sakit harta yang telah terkumpulkan akan digunakan untuk pengobatan agar bisa sembuh. Oleh sebab itu, mereka meyakini bahwa kesehatan ialah rezeki yang paling utama.

Dalam mencari rezeki, setiap orang harus melakukan usaha dan mencari beberapa strategi. Dalam kata lain, usaha juga bisa disebut sebagai mencari karunia Tuhan atau merupakan salah satu perintah-Nya. Seperti yang diterangkan oleh salah satu informan:

¹⁶ Ahmad Abdul Azis, *Ensiklopedia Islam*, ed. file:///C:/Users/acer/Downloads/asyari.pdf (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2006), 211-212.

Kalau berdagang itu juga memerlukan teman agar bisa saling bantu. Kalau barang saya habis nanti dibawakan sama teman, kemudian kalau siang kami mulai berkeliling dan saling bagi tempat.¹⁷

Informan tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan usaha yaitu dalam berdagang ia memerlukan teman/*partner*. Hal ini dilakukan karena ketika berdagang seorang diri, terkadang ada suatu pekerjaan yang tidak bisa dilakukan dan membutuhkan bantuan orang lain agar bisa dilakukan bersama dan pengerjaannyapun lebih cepat sehingga bisa menghasilkan hasil yang maksimal.

Kerjasama yang dilakukan oleh pedagang tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ernawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara hubungan kerja dengan kinerja pegawai/pekerja. Hubungan kerja dapat menciptakan kemudahan serta kelancaran dalam pelaksanaan tugas pekerjaan setiap orang karena timbulnya kesadaran semangat saling bantu.¹⁸

Dalam kitab suci agama Islam (al-Quran), Allah berfirman “*hal jazâ’ul-ihâni illal-ihân,*” yang merupakan jaminan bahwa sebuah kebaikan yang dilakukan oleh setiap orang akan dibalas pula dengan kebaikan. Sejalan dengan doktrin agama Islam tersebut, Pedagang Pasar Senaken pun terlihat saling bantu, baik dari hasil wawancara serta dari hasil dari observasi yang terlihat yaitu mereka saling menjagakan dagangan ketika salah satu pedagang menitipkan dagangan mereka. Dapat terlihat bahwa hubungan kerja atau kebaikan-kebaikan yang dilakukan pedagang karena mereka merasa memiliki kesamaan yaitu sebagai

¹⁷ Informan 4, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

¹⁸ Ernawati, “Pengaruh Hubungan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 10, no. No. 2 (2010): 111-116.

sesama pedagang dan meyakini bahwa suatu saat mereka juga akan membutuhkan bantuan dari pedagang lain.

Usaha lain yang dilakukan oleh Pedagang Pasar Senaken ialah harus mulai berjualan dari jam 2 dini hari. Katanya:

Berangkat dari rumah jam setengah 2 malam karena banyak langganan-langganan yang beli, terutama pedagang sayur dan tempat penggiling daging karena pada jam itu, para langganan sudah mulai mempersiapkan bahan untuk dijual lagi.¹⁹

Salah satu usaha yang bisa dilakukan pedagang saat berdagang adalah memahami kapan waktu yang tepat untuk ia menjajahkan dagangannya. Seperti yang dipaparkan informan tersebut yang berprofesi sebagai pedagang sayur. Ia harus berangkat berjualan mulai jam setengah 2 dini hari dari rumah. Hal ini ia lakukan, karena pada jam tersebut sudah banyak pembeli yang mencari sayur untuk dikelola menjadi makanan lainnya yang selanjutnya juga akan dijual. Selain banyaknya pembeli, ia juga harus datang tepat waktu karena beberapa dari pembeli tersebut memiliki langganan masing-masing, sehingga ketika pedagang telat atau tidak ada, pembeli akan mencari langganan baru dan hal ini merupakan salah satu faktor kurangnya yang membeli dagangan pedagang tersebut. Selain pedagang sayur, pada waktu tersebut, tempat penggilingan daging juga sudah mulai beroperasi karena banyaknya konsumen yang membutuhkan daging gilingan untuk diolah menjadi pentol dan olahan makanan lainnya.

Dari pemaparan pedagang tersebut didapatkan bahwa selain memahami situasi atau kondisi pembeli, pedagang juga meyakini bahwa komitmen dalam

¹⁹ Informan 7, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

berdagang juga diperlukan, contohnya menjaga konsistensi waktu mulai berdagang. Penelitian Purwaningsih dan Burhanudin mengenai pentingnya komitmen dalam berwirausaha menyimpulkan bahwa komitmen merupakan sebuah kunci kesuksesan dalam sebuah usaha. Dengan berpegang teguh menjaga komitmennya dengan konsumen, ia akan memiliki nama baik dan akan terus mendapatkan kepercayaan dari konsumen.²⁰

Usaha menjaga konsistensi berdagang setiap harinya selain menjaga kepercayaan konsumen, juga memberikan identitas keteguhan pedagang dalam melakukan pekerjaan jual beli yang sedang dijalaninya tanpa berkesudahan dan menjadi salah satu daya saing dalam berdagang. Rasulullah Saw memerintahkan dalam setiap transaksi perdagangan lebih mengutamakan kejujuran dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan orang lain. Pedagang yang tidak jujur, walaupun selalu mendapatkan keuntungan yang besar boleh jadi hanya akan bersifat sementara. Hal tersebut terjadi karena ketidakjujuran yang ia lakukan akan menghilangkan kepercayaan dari konsumen dan pada akhirnya usahanya akan mengalami kemunduran.²¹

Berprofesi sebagai seorang pedagang pasar juga memiliki banyak tantangan, salah satunya ketika tidak ada orang yang membeli atau hanya beberapa pembeli dan penghasilan dirasa kurang atau konsistensi jumlah pembeli yang tidak bisa diperkirakan. Hal ini merupakan salah satu keresahan yang dialami Pedagang Pasar Senaken. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan bahwa ia harus

²⁰ Dewi. Purwaningsih and Burhanuddin, "Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha," *Jurnal Usaha* Vol. 2, No. 2 (2021): 32.

²¹ Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45-46.

mencari tempat yang memiliki harga sewa lebih murah agar ia tetap mampu berjualan di pasar karena terkadang dalam satu hari, tidak ada pembeli yang membeli dagangannya. Ia pun menuturkan bahwa terkadang teman-teman pedagang lainnya sudah membeli barang baru, namun ia masih harus menjual barang-barang lama karena *stock* atau persediaan barangnya masih banyak, sehingga modal untuk membeli barang baru belum tercukupi, bahkan penghasilan yang ia terima juga belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.²²

Permasalahan ini pun disampaikan oleh informan lain:

Resiko itu ada, kadang untung kadang rugi, yaa namanya pedagang yaa begitu, yaa tapikan kalau kita cuma pikirkan ruginya aja, yaa gak kerja dong kita, jadi yaa jalani aja.²³

Ia menyatakan bahwa setiap pekerjaan pasti memiliki resiko masing-masing, seperti seorang pedagang yang memiliki resiko untung dan rugi. Maksudnya, kadang ia mendapatkan penghasilan yang banyak dan kadang pula penghasilan yang didapatkan sedikit. Namun ketika suatu pekerjaan yang dipikirkan hanya resikonya saja atau kemungkinan buruknya, tanpa berani untuk melakukannya atau mengambil resiko tersebut, maka ia tidak akan mampu menemukan pekerjaan yang layak untuk dirinya. Hal ini juga sejalan dengan penyampaian informan 8:

Ya pasti pernah sih (merasa khawatir) bahkan dulu lebih parah dari ini, cuman yaa mikirnya yaa namanya juga usaha, ya mau gimana lagi kan, yaa

²² Informan 9, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 03 Januari 2023.

²³ Informan 12, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

kan kita sudah berbuat sudah berdoa yaa untuk hasil kita serahkan aja, kalau hari ini belum, mungkin besok, coba lagi, coba lagi.²⁴

Sejalan dengan permasalahan ini, terdapat pula informan lain yang memberikan tanggapan mengenai kemungkinan atau resiko tersebut, “ya perasaannya ya gimana gitu, ya sabar ajalah mau bagaimana ya memang rezekinya gak ada mungkin gitu aja.”²⁵

Informan tersebut menceritakan perasaan yang dialaminya ketika pendapatan yang ia dapatkan kurang. Ia pernah merasa khawatir ketika hal itu terjadi, namun ia berusaha untuk mengalihkan fokus kekurangan pendapatan tersebut dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt melalui berdoa kepada-Nya dan kembali mencoba untuk tetap melakukan pekerjaannya.

Banyak konsep rezeki yang berusaha untuk dipahami oleh para ulama Islam, diantaranya yaitu dari pandangan seorang mufassir Al-Sa’di. Beliau menuliskan bahwa yang hidup di muka bumi ini, semuanya telah tertulis secara rinci di dalam kitab yang nyata yakni *Lauh Mahfuz*. Hendaknya manusia dan makhluk tidak mengkhawatirkan pada jaminan yang diberikan oleh Allah yang telah menjamin rezeki setiap makhluk.²⁶

Adapula pandangan dari kelompok Jabariyah yang berpendapat bahwa semua gerak-gerik manusia di paksa oleh Tuhan, manusia tidak memiliki upaya dan

²⁴ Informan 8, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 03 Januari 2023.

²⁵ Informan 11, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

²⁶ Nurul Fajriani, Nurul Fajriani, Solahudin, dan Ibrahim Bafadhol, “Konsep Rezeki Menurut Al-Sa’Di,” *IAT: Prosiding Al Hidayah Bogor*, 2019, 4. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/piat/article/view/1615>.

daya karena manusia ialah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.²⁷ Dalam hal ini, dari pendapat yang diungkapkan oleh informan tersebut, dapat dilihat bahwa ia memiliki kepercayaan segala hal yang terjadi atau takdir manusia telah diatur oleh Tuhan dengan artian ia meyakini segala usaha yang telah dilakukan manusia namun rezeki tetap Tuhan yang atur dan lebih condong kepada paham Asy-‘ariyah yaitu takdir manusia telah diatur oleh Allah Swt namun segala perbuatan manusia ada pertanggung jawabannya melalui perantara daya yang diciptakan-Nya.²⁸

Informan 15 menceritakan pengalamannya selama berdagang, beliau mengatakan bahwa orang-orang di pasar itu rezekinya tidak menetap atau berubah-ubah dan bergantian. Terkadang yang biasanya banyak menjadi sedikit dan begitupun sebaliknya. Artinya, setiap pedagang memiliki kesempatan mendapatkan rezeki yang berlimpah dan sedikit sehingga ketika mendapatkan dengan jumlah yang cukup banyak santai saja dan kalau kurang juga biasa saja.²⁹

Selain melakukan usaha sebagai pedagang, hal yang masih sering dilakukan pada sebagian pedagang lainnya adalah mempercayai dan menggunakan *penglaris*. Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu informan, katanya:

Sebenarnya banyak sih yang begitu (menggunakan penglaris), cuma saya antara percaya dan tidak karena saya juga sudah pernah melakukan tapi kenyataannya gak ada, gak ada hasilnya, malah lebih enak kalau kita salat.³⁰

27 Nurul Fajriani, Solahudin, dan Ibrahim Bafadhol, “Konsep Rezeki Menurut Al-Sa’Di.”, 4.

28 Supriadin, “Al-Asy’ariyah,” *Sulesana* Vol. 9, No. 2 (2014): 69.

29 Informan 15, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 10 Januari 2023.

30 Informan 11, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

Informan tersebut mengakui bahwa dirinya pernah menggunakan *penglaris* (baik berupa benda atau ritual) agar dagangan yang dijual bisa segera dibeli oleh pembeli. Namun, informan tersebut ragu akan kebenaran penggunaan *penglaris* tersebut, karena pada kenyataannya saat ia menggunakan dan tidak menggunakan, tidak ada perbedaan yang tampak terlihat pada jumlah pembeli yang datang membeli. Sehingga informan tersebut memutuskan untuk tidak menggunakannya lagi. Pendapat ini sejalan dengan dimensi keberagaman pada aspek keyakinan/*ideological* yang diungkapkan oleh Glock & Stark bahwa seorang penganut agama yang memiliki keyakinan akan memanjatkan harapan-harapannya dan berpegang teguh pada pandangan teologis serta mengakui kebenaran dan doktrin-doktrin dari agama yang dianutnya.³¹

Terdapat pula informan yang menjelaskan tentang *penglaris*. ia mengaku bahwa ada beberapa pedagang yang masih menggunakannya dan dagangannya mudah terjual dan ramai pembeli, namun informan ini tidak ingin melakukannya karena takut terjerumus *syirik* kepada Allah swt.³² Sejalan pula dengan pendapat dari informan lain:

Jadi, rezeki itu ngalir pokoknya, saya ini jualan terserah sama yang di atas aja saya ini sekarang. Kalau dulu waktu dulu-dulu sayakan sudah lama bukan di pasar sini aja saya, saya mah sudah dari Balikpapan, Sangatta, Samarinda yang bekerja tanpa diiringi dengan salat gak ada hasilnya, maksudnya ada habis, ada habis, gak berkah, gak ada yang bisa disimpan, yaa habis begitu-gitu aja, kerja sih kerja, cuman capenya aja yang didapat,

³¹ Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 295.

³² Informan 8, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 03 Januari 2023.

tapi dengan saat ini sekarang ini ada saya bisa nabung, ada saya bisa bayar utang.³³

Maksud dari penjelesan Informan tersebut, bahwa permasalahan mengenai rezeki setiap orang sudah ada yang mengatur. Namun, dibalik hal itu manusia harus tetap selalu melakukan usaha sebagai bentuk ikhtiar dalam mendapatkan rezeki. Informan di atas mengungkapkan bahwa ia telah memiliki banyak pengalaman saat berdagang dan telah menjelajahi banyak tempat untuk melakukan pekerjaan yang sama yaitu sebagai seorang pedagang. Kemudian, ia merasakan ada sebuah perbedaan ketika melakukan usaha tetapi tidak menjalankan perintah agama yaitu melaksanakan ibadah dengan saat melakukan usaha diiringi ibadah kepada Allah.

Ada sebuah kenikmatan yang ia rasakan saat melakukan usaha berdagang dengan diiringi ibadah kepada Allah Swt khususnya dalam menikmati hasil dari usaha yang dilakukan. Saat berusaha dan tidak beribadah kepada Allah Swt, hasil yang didapatkan tidak dapat dirasakan kenikmatannya atau dalam kata lain ia tidak menyadari akan keberadaan hasil tersebut dan yang dirasakan hanya kelelahan saat melakukan usaha. Berbeda halnya saat melakukan usaha dengan diiringi ibadah kepada Allah Swt. Walaupun hasilnya tidak selalu banyak tetapi dapat merasa cukup akan nikmat tersebut.

Dari ungkapan pengalaman informan di atas, terdapat sebuah makna yang terkandung, bahwa melaksanakan ritual ibadah kepada Allah Swt dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini terbukti dengan perubahan perasaan pada dirinya. Kenikmatan pada hasil usaha yang dilakukan

³³ Informan 11, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 6 Januari 2023.

dapat dirasakan ketika ia mulai mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Saifuddin yang mengatakan bahwa keberagamaan merupakan pengalaman batiniah seseorang ketika ia mulai menyadari adanya Tuhan, bukan berarti dapat melihat wujud-Nya namun dapat merasakan melalui hasil ciptaan-Nya. Kesadaran tersebut akan terwujud dalam bentuk perilaku, misalnya perilaku yang baik serta melakukan ritual peribadatan.³⁴

Salah satu informan mencoba untuk mengartikan *penglaris*, “*penglaris* itu kalau menurut aku yah, yang penting kita ramah sama orang, murah senyum, sapa orangnya, jadi ya begitu aja.”³⁵ Informan ini, mengartikan bahwa *penglaris* itu merupakan upaya-upaya agar dagangannya laku namun dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bertentangan dengan agama yang dianut yaitu melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji seperti bersikap ramah kepada setiap orang, murah senyum, serta menyapa orang-orang yang ditemui.

Islam memuliakan dan memerintahkan umatnya yang mau berusaha serta memberikan semangat kepada saudaranya yang lain agar mau bekerja keras dengan meningkatkan kekayaan dan kemakmuran hidupnya. Hal ini telah dicontohkan oleh beberapa rasul yang bekerja menggunakan tenaganya sendiri untuk bertahan hidup. Seperti Nabi Ibrahim As. Nabi Isa As. dan Nabi Musa As. berternak dan mengembala kambing, Nabi Daud As. membuat baju besi,³⁶

³⁴ Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*, 56.

³⁵ Informan 10, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

³⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 284.

Banyak upaya-upaya yang bisa dilakukan setiap orang ketika sedang mencari rezeki. Namun, tetap yang paling utama adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti yang dijelaskan informan 10:

Kalau aku sih malam jumat aja baca yasin, gak tau itu. Cuman ku dengar sih ya tiap malam jumat baca yasin, aku gak tau itu untuk membuka rezekikah atau apa.³⁷

Informan di atas menjelaskan bahwa dirinya setiap malam jumat membaca al-quran surah yasin. Yang mana amalan tersebut ia dapatkan dari cerita-cerita masyarakat yang mengatakan bahwa pada malam tersebut dianjurkan untuk membacanya, walaupun ia tidak mengetahui apa tujuan dari pembacaan tersebut. Tetapi karena kegiatan tersebut ia anggap merupakan perbuatan yang baik yaitu termasuk membaca al-quran, sehingga dijadikan sebagai hal yang harus diamalkan. Ia juga menyampaikan bahwa beribadah itu karena Allah Swt, bukan karena pamer atau ingin dipuji.³⁸

Kemudian, usaha yang juga harus dilakukan ialah menjaga hubungan baik kepada orang tua. Hal ini berdasarkan yang dijelaskan oleh informan 8:

Cuman minta sama Allah aja terus yang penting jaga lima waktukan, habis itu menurut pengalaman lebih ke orang tua kita gimana, soalnya kalau liat temen dia berbakti kepada orang tua rezekinya mengalir deras, banyak yang tidak terduga.³⁹

Informan tersebut menjelaskan bahwa ketika sedang mencari rezeki, kita harus tetap menjaga hubungan baik kepada orang tua dan selalu berbakti kepada

³⁷ Informan 10, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

³⁸ Informan 10, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

³⁹ Informan 8, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 03 Januari 2023.

mereka. Informan tersebut percaya bahwa ketika seorang anak berbakti kepada orang tuanya, rezeki anak tersebut akan mengalir dan terkadang tidak terduga kedatangannya berasal dari mana.

Sesuai dengan penuturan informan di atas yang berusaha untuk selalu menjaga hubungan dan berbakti kepada orang tuanya, terdapat sebuah hadis yang menjelaskan bahwa rezeki dengan silaturahmi memiliki hubungan, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Hadis ini menjelaskan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh manusia untuk membuka pintu rezeki dan dipanjangkan umurnya ialah dengan menyambung silaturahmi. Menjaga hubungan serta berbakti kepada orang tua merupakan salah satu perwujudan dari silaturahmi. Selain kepada orang tua, silaturahmi yang dimaksud untuk membuka pintu rezeki juga termasuk kepada keluarga, tetangga, dan orang lain.

Terkadang orang terlalu sibuk dengan pekerjaan mencari rezeki, sehingga melupakan untuk bersilaturahmi. Hal ini tanpa disadari, justru akan menjadikan rezeki menjadi sempit. Berusaha meluangkan waktu untuk bersilaturahmi di tengah kesibukan yang sedang dilakukan tidak akan rugi. Allah Swt memberikan imbalan kepada orang yang menjalin silaturahmi secara konsisten. Namun yang harus diperhatikan ialah tujuan dari silaturahmi tersebut, bukan untuk menambah rezeki melainkan karena Allah Swt.⁴⁰

⁴⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Kalkulator Rezeki* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 90.

Informan 15 menjelaskan bahwa dalam mencari rezeki, letak tempat berdagang menjadi salah satu faktor pendukungnya tetapi juga harus dengan diiringi ibadah. Beliau berkata, “kalau berdagang itu, kalau tempatnya bagus, ibadahnya bagus, *Insyallah*”. Hal ini diutarakan sesuai dengan pengalaman yang sudah dilalui, yaitu ketika berdagang tidak beribadah dan berdagang dengan diiringi ibadah. Beliau mengutarakan bahwa ketika berdagang diiringi ibadah, rezeki yang diberikan Allah Swt lebih bertambah. Adapun ibadah yang dimaksud ialah salat lima waktu yang dijaga dan selalu berdoa kepada Allah Swt.⁴¹

Tidak ada yang pernah tahu seberapa banyak rezeki yang diberikan oleh Allah Swt kepada setiap hamba-Nya, namun Allah Swt telah mengatur rezeki kepada setiap orang sesuai porsinya masing-masing. Akan tetapi, kunci dari segala ketentuan Allah Swt mengenai rezeki adalah keikhlasan menerima apapun yang terjadi, baik mendapatkan rezeki yang berlimpah ataupun tidak, karena ketentuan tersebut bukan merupakan urusan seorang hamba melainkan urusan Tuhan. Oleh karenanya, setiap orang harus melaksanakan usaha sebagai tempat atau jalan datangnya rezeki kepada seorang hamba.⁴²

Rezeki setiap orang telah diatur oleh Allah Swt namun seringkali manusia merasa khawatir dan bersedih hati ketika ia merasa bahwa rezeki yang didapatkan berupa material/uang yang terlihat sedikit atau dirasa kurang. Akan tetapi, hal ini tidak bisa membuat manusia berlarut dalam kesedihan. Sebaiknya pada saat berada dalam kondisi tersebut, ibadah kepada Allah Swt lebih dikuatkan lagi seperti

⁴¹ Informan 15, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 10 Januari 2023.

⁴² Informan 6, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan salat tahajjud dan berdoa kepada Allah Swt.⁴³

Bentuk pengalihan kesedihan dengan melakukan ibadah seperti yang dipaparkan oleh pedagang tersebut merupakan suatu fenomena keagamaan yang ada, yaitu dengan memilih untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ibadah-ibadah yang dilakukan atau tidak. Hal ini juga memberikan makna bahwa ketika sedang bersedih hati atau terdapat suatu permasalahan maka alihkan dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji atau dengan melakukan ibadah.

Fenomena tersebut sejalan dengan maksud dari fenomena keagamaan yaitu sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat yang didorong oleh motivasi keagamaan. Yang mana, Zubaidi dan Muslih menyebutkan ciri-ciri dari fenomena keagamaan yaitu bercorak simbolik dan memiliki makna.⁴⁴ Corak simbolik dari fenomena ini ialah pelaksanaan ibadah yang dilakukan yaitu melaksanakan salat dan berdoa. Sedangkan maknanya ialah sebagai tempat curahan hati ketika mendapatkan sebuah permasalahan, sehingga muncul perasaan lega setelah melakukan ibadah.

Informan 13 juga menjelaskan bahwa urusan rezeki, jodoh dan maut setiap orang telah ditentukan dan telah tercatat di *Lauhul Mahfuz*. Hanya satu yang bisa mengubah ketentuan atau takdir manusia, yaitu doa. Takdir yang telah diatur oleh Allah semenjak ditiupkannya roh kedalam tubuh manusia. Beliau juga mengutip ayat al-quran yang ada didalam surah al-A'raf ayat 34 yang berbunyi *lâ*

⁴³ Informan 7, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

⁴⁴ Sujiat Zubaidi dan Muhammad Muslih, *Kritik Epistemologi Dan Model Pembacaan Kontemporer*, 2nd ed. (Yogyakarta: LESFI, 2018), 15.

yasta'khirūna sâ'ataw wa lâ yastaqdimūn yang artinya tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.⁴⁵

Rezeki setiap orang tidak bisa diperbanyak karna bukan wewenang manusia untuk mengatur hal tersebut, yang menjadi tugas manusia ialah menjalankan kehidupannya sesuai perintah Tuhannya. Beliau juga memberikan contoh mengenai usaha manusia dalam mencari rezeki:

Semua orang usaha kan? Semua orang usaha. Apakah semua orang kaya? Tidak. Nah, kalau usaha orang yang bikin orang itu kaya berarti semua orang yang melakukan usaha kaya. Tapi ternyata tidak semua orang yang melakukan usaha kaya. Jadi, kaya atau tidak kaya bukan karena usahanya tapi karena ketentuan-Nya memang.⁴⁶

Kemudian, beliau menuturkan bahwa ketentuan mengenai rezeki harus diyakini sehingga dengan demikian orang tidak mudah putus asa, tidak *ngeranyo* atau menghalalkan segala macam cara seperti melakukan ritual-ritual atau pergi ke dukun. Cara yang dianjurkan dalam Islam saat sedang mencari rezeki ialah ikhtiar dan doa. Kedua cara ini wajib untuk dilakukan karena manusia terutama seorang pedagang tidak bisa mengetahui jumlah penghasilan yang dapatkan setiap hari, sehingga harus selalu berikhtiar atau berusaha semampunya dan diiringi dengan doa.⁴⁷

Dhavamony menuliskan dalam bukunya bahwa doa merupakan bagian dari rukun Islam. Islam menganjurkan umatnya agar selalu berdoa dan memohon kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan karena doa merupakan alat yang mampu untuk

⁴⁵ Informan 13, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 09 Januari 2023.

⁴⁶ Informan 13, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 09 Januari 2023.

⁴⁷ Informan 13, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 09 Januari 2023.

memelihara hubungan baik dengan Allah dan menempatkan hidup manusia dalam tujuan yang jelas. Islam mengajarkan manusia untuk berjalan di jalan yang lurus. Untuk itu, orang harus berdoa agar terciptanya pengalaman mengenai jalan yang benar. Umumnya doa dimasukkan dalam tiga kategori: pujian dan ucapan syukur, penyesalan, serta permohonan.⁴⁸

Bagi sebagian Pedagang Pasar Senaken, mereka meyakini bahwa saat sedang mencari karunia Allah berupa rezeki juga harus tetap menjaga hubungan baik kepada-Nya, tidak melupakan hakikat bahwa manusia ialah makhluk yang diciptaka Allah sehingga apapun usaha yang sedang dilakukan tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali bukan karena izin dari-Nya atau merupakan takdir-Nya. Oleh sebab itu, ketika sedang memulai usaha maka harus diiringi dengan berdoa, mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya, ataupun saat merasa senang dan sedih saat pembeli merasa kurang. Namun kesedihan itu dialihkan dengan mengadu kepada Allah Swt melalui doa. Mereka memiliki keyakinan bahwa doa merupakan senjata yang ampuh bagi setiap manusia untuk mendapatkan rezeki, walaupun tidak ada yang bisa mengetahui kapan saja rezeki itu akan diberikan oleh Allah dan dalam bentuk apa saja.

Dalam hal mendapatkan rezeki, pedagang pasar senaken memperhatikan keberkahan dari rezeki tersebut seperti yang dijelaskan oleh informan 11:

Rezeki yang tidak memiliki keberkahan di dalamnya walaupun jumlahnya banyak, tetapi akan mudah habis dan tidak dapat dirasakan. Berbeda halnya dengan rezeki yang memiliki keberkahan, dalam penggunaannya walaupun sedikit namun tetap bisa dirasakan kenikmatannya. Sehingga dalam mencari rezeki harus memperhatikan

⁴⁸ Mariasuai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* Terj. Sudiarja, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), 265.

keberkahan dari rezeki tersebut dengan memperhatikan usaha yang dilakukan dalam melakukan perdagangan dan selalu menjaga hubungan dengan Allah Swt.⁴⁹

Berkah merupakan energi positif yang dapat menghasilkan banyak manfaat dan kebaikan untuk menunjang kehidupan manusia. Pada aspek keimanan dan ketakwaan, berkah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Pada aspek psikologis, berkah dapat memunculkan sifat selalu bersyukur, rida dan *qana'ah* karena dengan hanya mengharapkan keberkahan tersebut seseorang selalu merasa cukup dan rida atas setiap hasil yang diperolehnya. Serta pada aspek sosial, keberkahan memacu kesadaran seseorang untuk melakukan kebaikan terhadap sesama.⁵⁰

Keberkahan ini menjadi salah satu cita-cita dan impian yang ingin didapatkan oleh Pedagang Pasar Senaken saat sedang mencari rezeki. Mereka meyakini bahwa rezeki yang didapatkan dan tidak memiliki keberkahan di dalamnya maka tidak akan memiliki kebaikan. Keberkahan itu didapatkan melalui jalan yang benar, seperti tidak melakukan kecurangan, jujur, transparan kepada pembeli dan lain-lain. Secara tidak sadar, dengan memiliki keyakinan terhadap keberkahan tersebut, mereka juga sedang mempraktikkan etika bisnis dalam Islam. Kemudian, dengan memperhatikan keberkahan, hasil yang didapatkan selalu disyukuri dan merasa cukup dengan hasil tersebut.

Berlandaskan memiliki keyakinan yang kuat, seorang muslim akan menjalani kehidupannya dengan penuh ketenangan dan ketentraman batin. Tidak

⁴⁹ Informan 11, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

⁵⁰ Zaenal Abidin dan Andi Satrianingsih, *Fikih Berkah (Memahami Hakikat Berkah Untuk Meraih Keberkahan Hidup)* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 3-14.

akan ada keragu-raguan untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, karena telah menyakini bahwa rezeki telah dijamin dan ditentukan oleh Allah dan tidak akan terlena dengan kenikmatan duniawi yang seringkali menjadi penyakit manusia dalam berlomba-lomba untuk mendapatkannya dengan melakukan berbagai cara.

Sejalan dengan keinginan dan keyakinan Pedagang Pasar Senaken terhadap keberkahan dalam rezeki yang juga mengantarkan mereka lebih dekat dengan pelaksanaan perintah agama. Agus menjelaskan dalam bukunya bahwa ajaran agama juga dibutuhkan untuk memacu semangat kewirausahaan, kemandirian dan dapat meningkatkan etos kerja. Dengan mengaitkannya kepada Tuhan, keberkahan akan dirasakan sehingga menambah gairah dan disiplin kerja.⁵¹

C. Praktik Ritual Pedagang Pasar Senaken Saat Di Pasar

Setiap penganut agama memiliki kewajiban dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya. Dalam perintah tersebut, ada yang bersifat wajib yaitu jika dilaksanakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa, serta ada yang bersifat sunnah yaitu jika dilaksanakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Apapun yang dilakukan adalah pilihan untuk bagi para penganut agama, namun perintah agama merupakan kewajiban setiap penganut. Salah satu perintah yang wajib dilaksanakan bagi seorang muslim adalah mendirikan salat fardu.

⁵¹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 237.

Pasar Senaken memiliki sebuah musala bernama Baitul Hijrah yang selalu aktif dijadikan sebagai tempat melaksanakan salat fardu.⁵² Pada saat pelaksanaan salat subuh, yang melaksanakan salat berjamaah di musala adalah pedagang yang telah berdagang mulai dari jam 2 atau jam 3 yang didominasi oleh para pedagang sayur.⁵³ Menurut pantauan salah seorang petugas Musala Baitul Hijrah, beberapa pedagang yang bermalam atau datang ke pasar sebelum subuh, mereka nampak antusias melaksanakan salat subuh berjamaah di musala.⁵⁴

Pelaksanaan salat fardu yang dilakukan oleh pedagang menunjukkan keberagaman atau religiusitas dalam diri mereka bahwa *religi* atau agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Menurut para ahli, manusia memiliki naluri yang disebut *religious instinct*, sehingga manusia berkembang menjadi makhluk *religious* atau orang yang menunjukkan kepercayaan dan penghormatannya kepada Tuhan.⁵⁵

Pada saat pelaksanaan salat dzuhur, jemaah yang datang untuk melaksanakan salat berjamaah di musala melebihi kapasitas, sehingga pelaksanaan salat dilakukan secara bergantian. Akan tetapi, terdapat pula pedagang yang melaksanakan salat di rumah masing-masing karena jarak yang dekat dengan pasar dan sekaligus istirahat sejenak sebelum melanjutkan berdagang dengan menutup dagangan mereka atau menitipkannya. Begitu pula pada saat pelaksanaan salat asar.

⁵² Informan 3, Petugas Pasar, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 30 Desember 2022.

⁵³ Informan 18, Penjaga WC Musala Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

⁵⁴ Informan 17, Kaum Musala, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

⁵⁵ M. Nor Ghufroon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 169.

Sedangkan pada saat pelaksanaan salat magrib dan isya, jemaah yang hadir tidak sebanyak pada saat pelaksanaan salat dhuzur dan asar karena sebagian besar pedagang telah kembali ke rumah masing-masing dan hanya sebagian pedagang yang tetap berjualan di malam hari.⁵⁶

Mengenai ibadah sunnah seperti salat *qabliyah* atau sebelum iqamah dikumandangkan serta salat *ba'diyah*, dari hasil observasi terlihat bahwa beberapa pedagang juga melaksanakannya. Hal ini berdasarkan sebagian dari mereka yang sudah siap sebelum salat fardu dilaksanakan serta menyegerakan diri untuk ke musala saat adzan. Petugas musala menuturkan bahwa para pedagang tetap melaksanakan salat berjamaah di musala walaupun disaat pasar ramai pembeli.⁵⁷

Manusia yang beragama memiliki kesadaran terhadap perbedaan antara sela-sela dari waktu suci, waktu perayaan (yang biasanya terjadi secara periodik), dan jangka waktu biasa di mana berlangsung peristiwa-peristiwa tanpa arti religius yang khusus, dalam kata lain disebut antara waktu profan dan waktu suci.⁵⁸

Pada ajaran agama Islam, terdapat sebuah perintah bagi seluruh penganutnya untuk melaksanakan atau mendirikan salat fardu lima waktu. Hal inilah yang dilakukan Pedagang Pasar Senaken yaitu melaksanakan ritual keberagaman mereka sebagai seorang muslim. Pekerjaan tidak serta merta membuat seseorang lalai akan perintah agamanya walaupun waktu untuk melaksanakan perintah tersebut saat seseorang sedang melakukan pekerjaannya.

⁵⁶ Informan 17, Kaum Musala, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

⁵⁷ Informan 17, Kaum Musala, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

⁵⁸ Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, 111.

Ketika musala telah berbunyi yang menandakan bahwa waktu untuk mendirikan salat akan segera tiba, beberapa pedagang yang sedang tidak melayani pembeli segera mempersiapkan diri untuk berangkat ke musala. Namun, bagi pedagang yang masih melayani pembeli, ia akan melayani pembeli tersebut sampai selesai kemudian bergegas untuk mendirikan salat. Tetapi adapula pedagang yang tetap duduk di tempatnya berjualan saat orang-orang sedang melaksanakan salat fardu. Setiap orang memiliki tingkat keberagamaan yang berbeda-beda dari setiap aspek khususnya pada aspek ritual.

Makna ritual sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Dhavamony ialah hal yang bersifat logis daripada hanya bersifat psikologis. Ritual memperlihatkan tatananan atas simbol-simbol yang diobjekkan. Simbol-simbol tersebut memunculkan perasaan dan perbuatan, serta membentuk disposisi pribadi dari para penganutnya masing-masing.⁵⁹ Sama halnya dengan ritual salat yang dikerjakan bagi penganut agama Islam, di dalamnya mengandung makna yaitu sebagai bentuk beribadah hanya kepada Allah dan akan muncul pengalaman-pengalaman religius bagi penganut yang telah mengerjakannya, baik dalam bentuk perilaku dan perasaan penganut tersebut.

Sejalan dengan aspek ritual tersebut, salah satu pedagang juga menuturkan kebiasaannya saat memasuki waktu salat fardu:

Yaa salat di musala, dagangannya yaa ditinggal aja, ini loh tempat saya gak pernah saya tutup karena saya tidur disini kalau malam, saya pulang ke rumah itu kalau mau mandi, ganti baju.⁶⁰

⁵⁹ Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, 174.

⁶⁰ Informan 11, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

Dari penjelasan informan tersebut, dijelaskan bahwa ketika waktunya untuk salat dan ia ingin melaksanakan di musala secara berjamaah, maka dagangannya langsung ditinggalkan saja, tanpa ditutup terlebih dahulu. Hal ini dilakukan pedagang tersebut karena ia merasa bahwa menjalankan perintah agama jauh lebih utama dari pada menjaga dagangannya. Sehingga ia tidak mengkhawatirkan dagangan yang ditinggalkan saat melaksanakan salat fardu.

Dhavamony mengutip pendapat Profesor Mircea Eliade bahwa ritual dapat menyebabkan suatu perubahan ontologis pada manusia dan mentransformasikannya menjadi suatu keadaan yang baru, misalnya penempatan ke dalam lingkup kudus.⁶¹ Sejalan dengan perilaku pedagang tersebut, ia lebih mengutamakan untuk melaksanakan salat berjamaah di musala. Ada suatu kekuatan dalam dirinya sehingga menggerakkannya untuk memilih tindakan tersebut. Itu merupakan naluri yang berwujud dari keberagamaannya sebagai penganut agama Islam untuk selalu mengerjakan perintah agamanya. Selain itu, ada sebuah keistimewaan saat ia memilih salat sejenak, dimana saat itulah ia dapat istirahat untuk sementara waktu dari pekerjaan yang sedang dilakukannya. Istirahat tersebut bisa berupa istirahat fisik dan istirahat pikiran dan perasaan.

Menurut Kepala Bidang Perdagangan DISPERINDAKOP mengenai praktik ibadah pedagang pasar senaken bahwa musala yang ada didalam pasar, selalu digunakan dan aktif dalam mendirikan salat berjamaah. Ketika waktu salat telah tiba, muadzin juga akan mengumandangkan adzan dan pedagang menyegerakan diri untuk melaksanakan salat berjamaah. Namun tidak semua

⁶¹ Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, 183.

pedagang yang melaksanakan ibadah salat fardu di musala dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti pedagang ikan dan daging-daging yang harus mengganti pakaian mereka sebelum mendirikan salat.⁶²

Hal inipun diakui oleh salah satu informan yang berprofesi sebagai pedagang ikan yang pada saat peneliti wawancara hampir masuk waktu salat dzuhur. Ia menyampaikan bahwa ketika masuk waktunya salat, ia tidak ikut mendirikan salat berjamaah di Musala Pasar Senaken melainkan akan pulang ke rumah. Hal ini dilakukan karena terkadang pakaian yang digunakan kotor terkena darah ikan atau lainnya.⁶³ Sehingga, ketika ingin melaksanakan salat, maka ia harus membersihkan diri terlebih dahulu dan berganti pakaian.

Dalam pelaksanaan salat fardu, terdapat pula pedagang yang memilih untuk melaksanakannya di tempat mereka berjualan dan biasanya dilakukan oleh pedagang kain, baju, sembako dan pedagang-pedagang yang merasa bahwa tempatnya layak untuk dijadikan sebagai tempat melaksanakan ibadah salat. Adapula yang melaksanakannya di rumah mereka masing-masing yang jaraknya tidak jauh dari pasar.

Salah satu informan yang berprofesi sebagai penjual ayampun menyampaikan hal yang sejalan mengenai tempat dan jenis dagangan yang ia jual. Hal tersebut menurutnya mempengaruhi ibadah keseharian yang bisa dilakukan saat sedang duduk berjualan. Katanya:

Paling berdzikir aja, kalau jualan kita begini, enda bisa kita baca alquran, soalnya tempat kita enda memungkinkan kan, enda sama kalau penjual kain,

⁶² Informan 2, Kabid Perdagangan DISPERINDAKOP Kab. Paser, Wawancara Pribadi, Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

⁶³ Informan 14, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 09 Januari 2023.

penjual baju, bisa sambil baca alquran, kalau kita enda bisa soalnya tempat kita enda sesuailah, bukan tempatnyalah kita, paling berdzikir-dzikir aja.⁶⁴

Informan di atas menjelaskan bahwa tempat ia berjualan tidak memungkinkan untuk dirinya melakukan ibadah amaliah seperti membaca al-qur'an. Hal ini dikarenakan ia merasa bahwa tempat yang digunakan berjualan merupakan tempat yang tidak suci, kotor karena ada darah-darah dari hewan, serta terdapat aroma-aroma yang kurang sedap. Dengan kondisi tersebut, ibadah yang biasanya ia lakukan adalah berdzikir kepada Allah Swt dan bersholawat.

Sejalan dengan pemaparan informan tersebut, melakukan praktek ritual seperti salat dan membaca al-quran telah diatur dalam Islam. Salah satu syarat sah salat ialah suci pakaian dan badan, tempat yang digunakan dari najis hakiki. Mengenai keabsahan salat disyaratkan suci pakaian dan badan, serta tempat dari najis yang tidak dimaafkan. Hal ini berdasarkan pendapat yang masyhur dari golongan Malikiyah adalah sunat muakkad.⁶⁵ Begitupun saat membaca al-quran, di sunnahkan dalam keadaan berwudu dan suci sebagai bentuk bukti pengagungan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa informan tersebut memperhatikan tempat serta keadaan dirinya sebelum melakukan praktik ritual sehingga ia harus mengurungkan niatnya. Namun di balik hal tersebut, ia tetap berusaha mengisi waktunya dengan berdzikir kepada Allah Swt. Tempat berdagang tidak membatasi dirinya melakukan ibadah karena terdapat banyak cara agar dapat

⁶⁴ Informan 12, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 06 Januari 2023.

⁶⁵ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publiser, 2019), 76.

⁶⁶ Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an : Adab Dan Hukumnya* (Jakarta: Al-Alukah, 2019), 26.

mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang memiliki banyak keutamaan.

Mengenai ibadah berdzikir kepada Allah Swt, informan 7 menceritakan bahwa dalam kesehariannya sebagai pedagang, ia mengamalkan dzikir kepada Allah dan dilakukan kapan saja dalam artian dzikir bisa selalu dilakukan setiap saat seperti saat duduk menunggu pembeli. Selain itu, informan ini juga mengatakan bahwa setiap hari bersedekah dan ketika merasa pendapatan kurang, maka harus menambah frekuensi atau jumlah sedekah. Sedekah yang biasa ia lakukan yaitu saat subuh di musala (setelah salat subuh), kepada anak-anak, dan kepada pembeli (dilebihkan timbangannya). Beliau pun menunjukkan tas yang berisi uang yang telah dipisah-pisahkan tempatnya. Pengkhususan tersebut ia lakukan karena beranggapan dengan seperti itu, sedekah yang akan ia lakukan tidak akan terasa berat.⁶⁷

Perilaku yang digambarkan oleh informan tersebut berlandaskan keyakinannya yang kuat terhadap agama yang sedang dianutnya yaitu agama Islam. Sedekah yang ia tambah namun saat pendapatan kurang, yang mana kebiasaan orang lain ialah ketika mereka merasa harta yang dimiliki kurang maka akan lebih berhemat, tetapi informan tersebut berperilaku sebaliknya. Ia membuktikan bahwa berinvestasi yang paling baik ialah berinfestasi kepada Allah Swt dan salah satu contohnya ialah sedekah.

⁶⁷ Informan 7, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

Dalam agama Islam dikatakan bahwa sedekah bukan merupakan pengurangan harta melainkan Allah akan menggantinya dengan pahala. Berapapun sedekah yang dikeluarkan, akan dilipatgandakan pahala bagi orang yang bersedekah tersebut. Selain itu, sedekah juga merupakan salah satu jalan manusia untuk menghapus dosa. Dilakukan di waktu lapang maupun sempit tetapi dilakukan ikhlas karena Allah, maka dapat menghapuskan dosa-dosa.⁶⁸

Kemudian, bersumber dari informan 14, bahwa amalan yang biasanya ia lakukan saat membuka dagangan atau jualan ialah membaca sholawat sambil menyiram dagangannya agar terlihat segar. Ia tidak ingin melakukan kegiatan seperti *penglaris* dan lebih mementingkan harta yang ia dapatkan cukup untuk membiayai hidupnya.⁶⁹

Sejalan dengan perilaku pedagang dengan membaca sholawat, Harun Nasution memiliki pandangan bahwa penganut suatu agama harus memiliki kepercayaan akan adanya kekuatan gaib. Manusia merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekuatan dan berhajat kepada kekuatan gaib sebagai tempat meminta pertolongan. Atas dasar tersebut, manusia merasa harus memiliki hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷⁰

Perilaku pedagang ini biasa dilakukan oleh pedagang lain dan peneliti sering menjumpai fenomena serupa, membacakan sholawat saat membuka dagangan, saat

⁶⁸ Abdul Hamid, *Rajin Sedekah Tapi Kok Tetap Miskin Pantangan-Pantangan Sedekah Pemicu Gagal Kaya* (Yogyakarta: Sabil, 2013), 31.

⁶⁹ Informan 14, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 9 Januari 2023.

⁷⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1995), 11.

menata dagangan, dan lainnya. Perilaku ini dilakukan dengan berlandaskan keyakinan bahwa terdapat sebuah kekuatan dalam sholawat yang dapat mendatangkan kebaikan-kebaikan, baik itu berupa dagangan menjadi laku ataupun kebaikan lainnya yang bisa didapatkan oleh pedagang yang mempraktikkannya sehingga pembacaan sholawat tersebut juga menjadi sebuah pengharapan seorang manusia kepada kekuatan gaib. Macam-macam sholawat yang diamalkan oleh pedagang tergantung dari tingkat pengetahuannya mengenai sholawat tersebut dan pembacaannya telah menjadi tradisi ritual di kalangan masyarakat khususnya pedagang.

Berbagai macam aktivitas yang dilakukan pedagang saat menunggu pembeli datang, ada yang melakukan amalan-amalan ibadah dan adapula yang tidak. Sesuai dengan observasi yang dilakukan, terlihat aktifitas Pedagang Pasar Senaken diantaranya saling berbincang-bincang sesama pedagang, menonton HP, merapikan barang dagangan, dan mengerjakan hal-hal lain. Sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh informan 8 bahwa ketika sedang tidak ada pembeli, aktivitas yang dilakukan ialah berkumpul dengan sesama pedagang sambil membicarakan hal yang bermanfaat dan terkadang tidak bermanfaat, nonton ceramah, scroll sosial media, dan lain-lain.⁷¹

Meskipun Pedagang Pasar Senaken memiliki kesibukan, namun mereka memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di musala Baitul Hijrah Pasar Senaken, diantaranya ibu-ibu atau kaum wanita pedagang setiap hari kamis

⁷¹ Informan 6, Pedagang Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 31 Desember 2022.

sekitar jam 2 mengadakan kegiatan pembacaan dalail dan di tambah tausiah (kultum) dari seorang ustadz. *Dalail al-khairat* adalah sebuah kitab yang berisi doa-doa dan munajat atau pujian-pujian berupa sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Ustadz yang menjadi pentausiyah kelompok ibu-ibu menyatakan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan kurang lebih 4 tahun dengan diawali oleh inisiatif ibu-ibu Pedagang Pasar Senaken untuk membentuk kelompok yang saat ini dinamakan Majelis Ta'lim Baitul Hijrah Pasar Senaken. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan di Musala Baitul Hijrah Pasar Senaken, kegiatan tersebut dilakukan di rumah ustadz dan rumah ibu-ibu pengajian secara bergantian. Setiap kali mengadakan kegiatan, ibu-ibu mengumpulkan uang kas yang kedepannya digunakan untuk terselenggaranya kegiatan pengajian. Seperti yang digunakan untuk membeli makanan yang kemudian dibagikan kepada setiap orang yang datang ke pengajian tersebut.⁷²

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kamis jam 2 sampai sebelum masuk waktu ashar yang juga diikuti oleh ibu-ibu selain Pedagang Pasar Senaken. Didahulukan dengan bersama-sama membaca sholawat yang ada didalam Kitab *Dala'il al-Khayrat* dan dilanjutkan dengan pembahasan ilmu agama menggunakan kitab tersebut. Ada 3 pak pembahasannya yaitu Tauhid, fikih dan tasawuf. Pembahasannya yang ada di dalam kitab tersebut tidak berdasarkan disiplin ilmu agama, tetapi berdasarkan urutan isi kitab.⁷³

⁷² Informan 16, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 05 Januari 2023.

⁷³ Informan 16, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 05 Januari 2023.

Ibu-ibu terlihat bersemangat mengikuti kajian tersebut, mereka membuka dan membaca sholawat yang ada didalam kitab *Dala'il al-Khayrat* dengan kompak yang dipimpin oleh ustadz menggunakan mic musala. Saat penyampaian tausiyah, mereka mendengarkannya dengan seksama dengan duduk tenang hingga tausiyah selesai.

Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak-bapak atau kaum pria setiap malam sabtu 2 minggu sekali. Diawali dengan membaca manakib Nabi Muhammad Saw dalam kitab maulid *berzanji*, kemudian bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw atau habsian dan dilanjutkan dengan tausiah yang dipimpin oleh seorang ustadz dengan mempelajari kitab *sullamut Taufiq* yaitu panduan fiqh dasar Mazhab Syafi'i yang berisi fiqh dasar yang membahas perkara-perkara yang menjadikan syarat sah dalam beribadah kepada Allah Swt. Selanjutnya ditutup dengan berdoa bersama.⁷⁴

Tidak hanya kegiatan rutin setiap minggu, pedagang pasar juga aktif merayakan hari-hari besar Islam di Musala Baitul Hijrah.⁷⁵ Petugas Pasar Senaken pun mengakui bahwa setiap hari besar Islam mereka mendapatkan undangan dari pengurus musala, karena yang mengurus musala bukan dari petugas pasar melainkan Pedagang Pasar Senaken sendiri yang membentuk pengurusnya dengan persetujuan dari petugas pasar.⁷⁶

⁷⁴ Informan 18, Petugas Musala Baitul Hijrah Pasar Senaken, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 02 Januari 2023.

⁷⁵ Informan 16, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 05 Januari 2023.

⁷⁶ Informan 1, Petugas Pasar, Wawancara Pribadi, Pasar Senaken Kec. Tanah Grogot, 24 Januari 2023.

Pada masyarakat, pembentukan kelompok-kelompok atau komunitas merupakan hal yang sering terjadi, khususnya kelompok atau komunitas keagamaan. Fenomena ini tidak dapat dipungkiri adanya karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama, baik untuk melakukan sebuah kegiatan ataupun hanya untuk saling bertukar pikiran.

Pembentukan ini juga terjadi di kalangan Pedagang Pasar Senaken. Mereka membentuk sebuah kelompok yang bertujuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan yaitu sebagai upaya pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt dan dapat menciptakan manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Kegiatan keagamaan menjadi salah satu wadah dalam memenuhi kehidupan dengan aktivitas yang bermanfaat, memiliki nilai positif serta dapat memberikan pemahaman mengenai hal yang memiliki kaitan dengan ajaran agama agar dapat terhindar dari perbuatan dosa.⁷⁷ Dengan melakukan beberapa kegiatan dan seringnya berkumpul antar pedagang, menjadikan mereka lebih dekat satu dengan yang lain dan hubungan silaturahmi menjadi semakin erat.

Kemudian, dalam sebuah jurnal yang menyelidiki korelasi antara afiliasi keagamaan dan kedudukan keuangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan tentang pentingnya partisipasi umat beragama dalam memerangi kemiskinan. Tulisan tersebut menyatakan bahwa partisipasi dalam komunitas/ kelompok

⁷⁷ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa," *Diskursus Islam* Vol. 06, No. 3 (2018): 449.

keagamaan memiliki efek positif pada pendapatan dan merupakan sarana bagi individu dapat keluar dari kemiskinan.⁷⁸

⁷⁸ Yugang He, "Does Religious Community Participation Matter for Shaking off Poverty?," *Religions* Vol. 14, no. 3 (2023): 2-9, <https://doi.org/10.3390/rel14030304>.